

**PERAN KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN PASAR
TERATAK AIR HITAM DI DESA JALUR PATAH
KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

*Disusun Dan Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Program Pendidikan Strata Satu
Program Studi Administrasi Negara*



Oleh :

**Desi Maharani
NPM. 210411019**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERAN KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN
PASAR TERATAK AIR HITAM DI DESA JALUR
PATAH KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI

NAMA : DESI MAHARANI

NPM : 210411019

UNIVERSITAS : ISLAM KUANTAN SINGINGI

FAKULTAS : ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI NEGARA

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



DESRIADI, S.SOS., M.Si
NIDN. 1022018302



SAHRI MUHAMMAD, S.SOS., M.Si
NIDN. 1021117906

Mengetahui

Ketua Program Studi Administrasi Negara
Universitas Islam Kuantan Singingi



EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
NIDN. 1002059002

PENGESAHAN SKRIPSI

Diperiksa dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi
Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi

Pada :
Hari : Selasa
Tanggal : 30
Bulan : September
Tahun : 2025

Tim Penguji

KETUA



EMILIA EMHARRIS, S.Sos., M.Si
NIDN. 1002059002

SEKRETARIS



SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si
NIDN. 1021117906

1. DESRIADI, S.Sos., M.Si

(Pembimbing I)



2. ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si

(Anggota Penguji I)



3. SARJAN M, S.Sos., M.Si

(Anggota Penguji II)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si
NIDN. 1030058402

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Desi Maharani
NPM : 210411019
Fakultas : Ilmu Sosial
Program Studi : Administrasi Negara
Universitas : Islam Kuantan Singingi

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi” adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terdapat pertimbangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya menerima sanksi akademik dengan pencabutan gelar yang sudah diperoleh, serta sanksi lainnya dengan sanksi norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Teluk Kuantan, 30 Juni 2025



DESI MAHARANI
NPM. 210411019

MOTTO HIDUP

“Jangan pernah menyerah pada impianmu, meskipun dunia sepertinya tidak berpihak padamu, karena segala sesuatu yang berharga membutuhkan waktu dan usaha”

(Desi_Maharani)

KATA PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sapriandi. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi dan memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Budi Yarti. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun semangat, motivasi serta sujudnya selalu menjadi doa untuk kesuksesan anak-anaknya.
3. Kepada cinta kasih adik tercintaku Dita Anggraini terimakasih telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta terimakasih telah setia meluangkan waktunya untuk menjadi tempat pendengar terbaik sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Rekan-rekan seperjuangan, khususnya mahasiswa Program Studi SI Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi angkatan tahun 2021 yang memberikan dukungan kritik dan saran kepada peneliti.

ABSTRAK

PERAN KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN PASAR TERATAK AIR HITAM DI DESA JALUR PATAH KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

**DESI MAHARANI
210411019**

Pasar tradisional memiliki posisi khusus didalam pemerintahan Indonesia karena keberadaan pasar tradisional menjadi pusat ekonomi masyarakat, ketergantngan pedagang kecil pada keberadaan pasar tradisional membuat pemerintah sebagai regulator perlu elindungi dan memberdayakan pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala desa dalam pengelolaan pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Pasar merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian desa, berfungsi sebagai pusat pertemuan antara penjual dan pembeli. Kepala desa memiliki tanggung jawab strategis dalam pengelolaan pasar, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengembangan infrastruktur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup baik.

Kata Kunci : Kepala Desa, Pengelolaan, Pasar, Desa.

ABSTRACT

THE ROLE OF THE VILLAGE HEAD IN MARKET MANAGEMENT TERATAK AIR HITAM IN JALUR PATAH VILLAGE SENTAJO RAYA DISTRICT, REGENCY KUANTAN SINGINGI

**DESI MAHARANI
210411019**

Traditional markets have a special position in the Indonesian government because their existence is the center of the community's economy, the dependence of small traders on the existence of traditional markets makes the government as a regulator need to protect and empower the market. This study aims to analyze the role of the village head in the management of the Teratak Air Hitam market in Jalur Patah Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. The market is one of the important aspects in the village economy, functioning as a meeting center between sellers and buyers. The village head has strategic responsibilities in market management, which include planning, organizing, supervising, and developing infrastructure. The method used in this study is a qualitative approach with interview and observation techniques. Based on the results of the study regarding the Role of the Village Head in the Management of the Teratak Air Hitam Market in Jalur Patah Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency is quite good.

Keywords : Village Head, Management, Market, Village.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi**". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Administrasi Negara di Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran kepala desa dalam pengelolaan pasar, yang merupakan elemen penting dalam perekonomian desa. Pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai pusat interaksi sosial bagi masyarakat. Dalam konteks ini, kepala desa memegang peranan strategis dalam mengatur, memfasilitasi, dan mengembangkan pasar agar dapat beroperasi secara efektif dan berkelanjutan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd.I**, selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu **Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak **Emilia Emharis, S.Sos.,M.Si** selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak **Desriadi, S.Sos.,M.Si** dan Bapak **Sahri Muharam, S.Sos.,M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu penulis, senantiasa meluangkan waktu, pikiran, tenaga dan memberikan saran dalam membimbing penulis untuk kesempurnaan Skripsi ini.
5. **Kepala Desa Teratak Air Hitam**, yang telah memberikan izin dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.

6. Bapak Ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak memberikan tambahan ilmu, bantuan administrasi, dan bantuan lainnya dalam kelancaran studi peneliti.
7. Teristimewa untuk Ayahhanda Sapriandi dan Ibunda Budi Yarti, serta adik Dita Anggraini yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil serta do'anya untuk penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Administrasi Negara kelas A Angkatan tahun 2021 yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang administrasi publik dan pengelolaan pasar, maupun bagi masyarakat Teratak Air Hitam Desa Jalur Patah. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Teluk Kuantan, 30 Juni 2025

DESI MAHARANI
NPM. 210411019

DAFTAR ISI

	Halaman
TANDA PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
MOTTO HIDUP	iv
KATA PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.1.1 Teori Administrasi Negara	7
2.1.2 Teori Kebijakan Publik	9
2.1.3 Teori Kepemimpinan.....	10
2.1.4 Teori Pemerintah Desa	13
2.1.5 Teori Manajemen	14
2.1.6 Teori Pasar.....	17
2.1.7 Teori Peran	19
2.2 Kerangka Pemikiran.....	21
2.3 Hipotesis Penelitian.....	22

2.4 Defenisi Operasional.....	22
2.4.1 Peran Selaku Stabilisator.....	22
2.4.2 Peran Selaku Inovator	22
2.4.3 Peran Selaku Pelopor	22
2.5 Konsep Variabel.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Infoman Penelitian	24
3.3 Sumber Data Penelitian.....	25
3.3.1 Data Primer	25
3.3.2 Data Sekunder	25
3.4 Fokus Penelitian	25
3.5 Lokasi Penelitian.....	26
3.6 Metode Pengumpulan Data	26
3.6.1 Observasi.....	26
3.6.2 Wawancara	27
3.6.3 Dokumentasi.....	27
3.7 Metode Analisis Data	27
3.7.1 Pengumpulan Data	27
3.7.2 Analisis Data	28
3.7.3 Penarikan Kesimpulan.....	28
3.8 Jadwal Penelitian.....	29
BAB VI PENUTUP	30
6.1 Kesimpulan	30
6.2 Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Pendapatan Pasar Tratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.....	3
2.1 Konsep Variable Penelitian Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.....	23
3.1 Informan Peneliti	24
3.2 Jadwal Penelitian Tentang Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.....	29

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan wilayahnya yang terbentang dari sabang sampai merauke, terdiri atas aneka ragam suku bangsa dan etnis yang hampir sebagian besar memiliki pasar tradisional. Pasar selama ini dipahami tempat orang berjual beli, bertransaksi, dan erat hubungannya dengan aktivitas ekonomi. Tarik-menarik antara dua kepentingan, penawaran dan permintaan, antara penjual dan pembeli. Transaksi antara penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang.

Pasar tradisional memiliki posisi khusus didalam pemerintahan Indonesia karena keberadaan pasar tradisional menjadi pusat ekonomi masyarakat, ketergantngan pedagang kecil pada keberadaan pasar tradisional membuat pemerintah sebagai regulator perlu elindungi dan memberdayakan pasar. Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah karena dipasar inilah berjalannya perekonomian dan berlangsungnya jual beli.

Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang ataupun jasa. Setiap masyarakat tentunya membutuhkan pasar untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari terlebih sayuran segar, buah-buahan segar, ikan segar dan lain sebagainya.

Maka dari itu keberadaan pasar sangat penting bagi pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Di dalam pasar terjadilah proses tawar menawar barang maupun jasa antara pedagang dan pembeli. Dari tawar menawar tersebut terjadilah proses interaksi antara penjual dan pembeli sehingga terjalinlah keakraban antar sesama masyarakat. Menurut tempatnya pasar dibedakan dalam dua jenis yaitu pasar desa dan pasar kota (Sumintarsih, 2011: 68). Pasar desa adalah pasar yang berada di daerah pedesaan, sedangkan pasar kota adalah pasar yang berada di daerah perkotaan. Di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pasar Desa bahwa yang dimaksud dengan pasar desa adalah pasar tradisional yang berkedudukan di desa dan dikelola serta dikembangkan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa dan peraturan mengenai pasar desa dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang pasar. (Redaksi Sinar Grafika, 2014: 173).

Menurut Supartomo, pasar adalah pertemuan antara penjual yang menawarkan barangnya dengan pembeli yang meminta barang. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pasar Desa dijelaskan bahwa pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana sosial budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi. Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang bertransaksi dan juga sarana sosial budaya serta pengembangan ekonomi.

Pasar desa sebagai aset desa diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat perdesaan serta memberikan retribusi yang besar bagi pendapatan

desa. Konsekuensi dari kenyataan tersebut, pemerintahan desa adalah kepala desa harus mampu memposisikan dirinya sebagai pemimpin masyarakat yang mampu untuk membina dan meningkatkan perekonomian skala produktif untuk sebesar besarnya kemakmuran masyarakat desa. Namun harus di sadari bahwa kondisi yang terjadi tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Adapun data pendapatan pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Pendapatan Pasar Teratak Air Hitam Di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

No.	Uraian	Jumlah/Tahun (Rp)			Jumlah (Rp)
		2022	2023	2024	
1.	Pendapatan pasar Desa Teratak Air Hitam	15.000.000	15.000.000	15.000.000	45.000.000
2.	Setoran Pendapatan Asli Daerah (PAD)	7.000.000	7.000.000	7.000.000	21.000.000

Sumber: Kantor Desa Jalur Patah Tahun 2024.

Data pendapatan pasar adalah informasi atau catatan mengenai jumlah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi di suatu pasar dalam periode tertentu. Data ini biasanya diperoleh oleh pemerintah daerah atau instansi terkait dan menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Data pendapatan pasar dapan mencakup beberapa elemen yaitu, Pendapatan pasar menjadiah salah satu kontribusi untuk PAD, yang di gunakan untuk pembangunan dan pelayanan masyarakat. Data ini membentuk pemerintah atau pengelola psasar untuk menilai efektivitas pengelolaan dan menentukan kebijakan strategis.

Kepala desa memiliki peran strategis. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, kepala desa memiliki tugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu wujud pelaksanaan tugas tersebut adalah melalui pengelolaan pasar desa secara efektif dan bertanggung jawab. Kepala desa juga menjadi pihak yang mampu menginisiasi kebijakan, menggerakkan partisipasi warga, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pasar desa.

Permasalahan yang ditemui dilapangan dimana yang menjadi lokasi penelitian ini adalah minimnya pengetahuan ekonomi dari pihak pengelola pasar tentang pasar, keadaan ini terjadi karena beberapa sebab salah satu di antaranya adalah tidak ada pengelolaan yang jelas dari pemerintah desa maupun dari organisasi atau perhimpunan para pedagang setempat. Pengelolaan yang sangat minim dan lemah tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar tersebut yang seharusnya dan selayaknya mendapatkan perhatian yang lebih sebagai pusat keramaian dan pusat ekonomi, infrastruktur yang kurang memadai, akses jalan pasar yang tidak memadai, manajemen pengelolaan keuangan yang tidak transparan, serta kurangnya minat masyarakat untuk ikut andil dalam mengembangkan pasar mengakibatkan pasar tidak berkembang dengan optimal. Fasilitas umum yang dimiliki pasar desa berupa tempat parkir, meja, kursi dan yang lainya. Disini juga masih ada fasilitas pasar tersebut belum memadai untuk mendukung perekonomian masyarakat, dimana pasar tersebut belum mempunyai gudang barang, tempat sampah yang memadai maupun kamar

mandi. Selain itu, ketersediaan listrik yang kurang, jalan dikawasan pasar yang belum memadai, sehingga pasar ini terlihat kumuh dan menimbulkan bau tidak sedap dikarenakan fasilitas pendukung aktivitas pasar yang tidak memadai.

Peran kepala desa dalam mengkoordinasi pembangunan, disamping kemampuan aparatur pemerintahan desa dalam memberdayakan masyarakat, besar kecilnya partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam proses pembangunan, karena pada kenyataan pembanguangandesa sangat memerlukan adanya keterlibatan aktif dari masyarakat. Keikutsertaan masyarakat tidak saja dalam perencanaan tetapi juga pelaksanaan program-program pembangunan di desa teratak air hitam. Sehingga penilaian terhadap aparatur desa tidak negatif dalam menjalankan tugas utama untuk memberikan pelayanan terhadap dalam melaksanakan pembangunan. Persepsi akan timbul bila mana dalam menjalankan tugas tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Kepala desa bertugas memastikan pasar memiliki sistem kebersihan yang baik agar tidak menjadi sumber penyakit dan dapat mendukung kegiatan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaan peran tersebut, kepala desa biasanya dibantu oleh perangkat desa, BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), serta elemen masyarakat lainnya agar pengelolaan pasar dapat berjalan dengan baik.

Peran kepala Desa Jalur Patah kecamatan sentajo raya diduga belum berfungsi dengan baik ditandai dengan kurangnya perhatian kepala desa terhadap infrastuktur pasar seperti jalan atau fasilitas umum lainnya, kemudian ketidakadilan dalam pengalokasian lapak. Tetapi yang terjadi sekarang banyak nya

penjual melakukan jual beli disekitar los dan kios. Padahal los dan kios sudah disediakan dengan layak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dituliskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peran kepala desa dalam pengelolaan pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pemahaman dan wawasan serta menjadi penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan agar memberikan informasi kepada pihak-pihak agar mengetahui penerapan Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam Di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Administrasi Negara

Muhammad, (2019;1) administrasi diartikan sebagai suatu proses pengorganisasian sumber-sumber sehingga tugas pekerjaan dalam organisasi tingkat apa pun dapat dilaksanakan dengan baik. Proses administrasi akan melaksanakan tiga fungsi utama yang berhubungan erat dengan tiga tingkatan umum dalam hierarki formal. Di tingkat atas, yaitu fungsi pengarahan organisasi, terutama berkaitan dengan proses perencanaan jangka panjang dari suatu tujuan yang akan dicapai. Di tingkat menengah, yaitu fungsi manajemen organisasi, terutama berkaitan dengan upaya mempertahankan organisasi sebagai suatu pekerjaan yang terus berlangsung lama, ilim yang diperlukan oleh staf teknis atau profesional yang terlibat dalam proses produksi (hasil). Di tingkat bawah adalah fungsi pengawas. Dalam kontak langsung dengan pekerja-pekerja profesional dan teknis, fungsi pengawasan mengarahkan penggunaan sumber-sumber serta menjalin agar kegiatan-kegiatan profesional dan teknis dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Marwiyah (2022;1) administrasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggara kebijaksanaan untuk mencapai tujuan dan di pergunakan dalam kehidupan sehari-hari ataupun didalam dunia luar maupun didalam untuk itu administrasi juga berguna dalam berbagai hal.

Waldo (dalam Muhammad, 2019;29) mendefinisikan administrasi negara sebagai organisasi dan manajemen manusia dalam pemerintahan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, administrasi negara merupakan seni dan ilmu tentang manajemen yang dipergunakan untuk mengatur urusan urusan Negara. Administrasi secara umum mencakup pengelolaan kebijakan dan kegiatan untuk mencapai tujuan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Sementara itu, administrasi negara lebih spesifik pada pengelolaan pemerintahan sebagai seni dan ilmu untuk menjalankan fungsi negara demi tercapainya tujuan nasional. Kesimpulan Lanjutan:

Administrasi dalam konteks umum maupun negara memiliki peran penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kehidupan sehari-hari, administrasi membantu mengatur aktivitas individu dan organisasi secara efisien. Sementara itu, dalam lingkup pemerintahan, administrasi negara menjadi landasan utama dalam menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan secara terorganisasi, efektif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, administrasi berfungsi sebagai alat yang tidak hanya mengatur, tetapi juga memastikan keberlangsungan, kemajuan, dan keberhasilan suatu sistem, baik pada level individu, organisasi, maupun negara.

Menurut Stillman dalam Mulyawan, dkk (2024:7) administrasi negara adalah proses merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan pemerintahan-pemerintahan.

Hildawati, dkk (2024:10) administrasi negara, yang secara konseptual diartikan sebagai “administrasi” suatu “negara” dalam rangka penegakan

kekuasaan eksekutif merupakan perwujudan penyelenggaraan kekuasaan pemerintahan negara.

2.1.2 Teori Kebijakan Publik

Menurut Arafat (2023) kebijakan publik merujuk pada proses dan hasil keputusan yang diambil oleh pemerintah atau lembaga publik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam masyarakat. Kebijakan publik mencakup langkah-langkah konkret yang diambil untuk mengatasi isu-isu publik, mempromosikan kepentingan masyarakat, dan mengelola sumber daya yang ada.

Menurut Anggara (2018:33) kebijakan publik adalah keputusan yang mengikat bagi orang banyak pada tataran strategis atau bersifat garis besar yang dibuat oleh pemegang otoritas publik. Sebagai keputusan yang mengikat publik, kebijakan publik harus dibuat oleh otoritas politik, yaitu mereka yang menerima mandat dari publik atau orang banyak, umumnya melalui suatu proses pemilihan untuk bertindak atas nama rakyat banyak. Selanjutnya, kebijakan publik akan dilaksanakan oleh administrasi negara yang dijalankan oleh birokrasi pemerintah.

Menurut Anderson (dalam Ravyansyah, dkk, 2022:6) bahwa konsep kebijakan publik tersebut memiliki beberapa implikasi seperti kesatu pada titik perhatian dalam membicarakan kebijakan publik yang berorientasi pada maksud dan bukan perilaku yang sembarangan. Secara luas kebijakan publik pada sistem politik modern bukan suatu hal terjadi melainkan direncanakan oleh aktor yang terlibat pada sistem politik. Kedua, kebijakan ialah arah atau pola tindakan yang dilaksanakan oleh pejabat pemerintah serta bukan keputusan yang tersendiri. Hal ini suatu kebijakan tidak hanya pada sisi keputusan yang menetapkan undang-

undang tentang sesuatu hal, akan tetapi juga keputusan dengan implementasinya. Ketiga, kebijakan merupakan apa yang sebenarnya dilaksanakan oleh pemerintah dalam mengatur perdagangan, mengedalikan terjadinya inflasi, mempromosikan pariwisata serta bukan apa yang dilakukan oleh pemerintah. Pada sisi lembaga legislatif dengan menetapkan undang-undang yang mengharuskan pengusaha memberikan gaji pada karyawan untuk pendapatan minimum menurut undang-undang, tetapi tak ada satu tindakan untuk mengimplementasikan undang-undang sehingga tidak ada dinamika yang timbul pada perilaku ekonomi, maka hal tersebut dapat dikategorikan kasus dari salah satu non regulasi upah. Keempat, kebijakan publik bisa jadi dalam bentuk sifatnya positif atau negatif.

2.1.3 Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan memengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok serta kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok. Pemimpin memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok. Kepemimpinan merupakan seni memengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok. Pemimpin dapat menunjukkan dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang disetujui oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus yang tepat pada situasi tertentu.

Maxwell (dalam Pasolong, 2017:128) kepemimpinan adalah kemampuan memperoleh pengikut. Lebih jauh Maxwell menjelaskan bahwa pemimpin terkemuka suatu kelompok tertentu mudah ditemukan, perhatikan saja orang-orang ketika mereka berkumpul. Selanjutnya kepemimpinan menurut Nawawi (dalam Pasolong, 2017: 129) adalah kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan iatan yang terarah pada tujuan bersama.

1. Pemimpin Antokrasi (*The Anthocratic Leader*)

Seorang pemimpin yang otokratik menganggap bahwa semua kewajiban untuk mengambil keputusan, untuk menjalankan tindakan, dan untuk mengarahkan tindakan, dan untuk mengarahkan, memberi motivasi dan mengawasi bawahannya terpusat ditanganya. Seorang pemimpin yang otokratik mungkin memutuskan, dan punya perasaan bahwa bawahannya tidak mampu untuk baranggapan mempunyai posisi yang kuat untuk mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan dengan maksud untuk meminimumkan penyimpangan dari arah yang ia berikan.

2. Pemimpin yang partisipatis (*The Paticipative Leader*)

Apabila seseorang pemimpin menggunakan gaya partisipasi ia menjalankan kepemimpinan dengan konsultasi. Ia tidak mendelegasikan wewenangnya untuk membuat keputusan akhir dan untuk memberikan pengarahan tertentu kepada bawahannya. Tetapi ia mencari berbagai pendapat dan pemikiran dari pada bawahannya mengenai keputusan yang akan diambil. Ia akan secara serius mendengarkan dan menilai pikiran

pikiran para bawahannya dan menerima sumbangan pikiran mereka. Sejauh pemikiran tersebut bias dipraktikkan. Pemimpin dengan gaya partisipatif akan mendorong kemampuan mengambil keputusan dari pada bawahannya sehingga pikiran mereka akan selalu meningkat dan makin matang. Para bawahannya juga didorong agar meningkatkan kemampuan mengendalikan diri dan menerima tanggung jawab yang lebih besar. Pemimpin akan lebih "Supportive" dalam kontak dengan para bawahan dan bukan menjadi bersikap diktator. Meskipun tentu saja. Wewenang terakhir dalam pengambilan keputusan terletak pada pimpinan.

3. Pemimpin Bebas (*The Free Rein Leader*)

Dalam gaya kepemimpinan "*Free rein*" pemimpin mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada para bawahannya dengan agak lengkap. Pada prinsipnya pimpinan akan mengatakan "inilah pekerjaan yang harus saudara lakukan. Saya tidak peduli bagaimana kalau mengerjakannya, asal kan pekerjaan tersebut bisa diselesaikan dengan baik ". Di sini pimpinan menyerahkan tanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan tersebut kepada para bawahannya. Dalam artian pimpinan menginginkan agar para bawahan bisa mengendalikan diri mereka sendiri di dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Pimpinan tidak akan membuat peraturan-peraturan tentang pelaksanaan pekerjaan tersebut, dan hanya para bawahan dituntut untuk memiliki kemampuan/keahlian yang tinggi.

Menurut Edward Lyman Munson dalam Hutahaeen, Wendy Sepmady, (2021: 2) Kepemimpinan adalah suatu kesanggupan ataupun kemampuan untuk mengatas orang orang yang sedemikian rupa agar mencapai hasil yang sebesar besarnya dengan kemungkinan konflik yang sekecil kecilnya dan sebesar mungkin terjalannya kerja sama.

Menurut S. P. Siagian, Hutahaeen, Wendy Sepmady, (2021: 3) pengertian kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang ketika menjabat sebagai pimpinan dalam suatu organisasi untuk mempengaruhi perilaku orang lain, khususnya bawahannya agar berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga dapat memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

Definisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah seni dan kemampuan untuk mengarahkan orang lain dalam mencapai tujuan tertentu. Seorang pemimpin yang efektif harus mampu menciptakan kerja sama, meminimalkan konflik, dan mengarahkan anggota tim atau organisasi untuk memberikan kontribusi yang nyata. Kepemimpinan tidak hanya tentang otoritas, tetapi juga tentang pengaruh dan keterampilan dalam membangun hubungan kerja yang produktif.

2.1.4 Teori Pemerintah Desa

Pemerintahan desa merupakan sistem penyelenggaraan pemerintahan yang berada di tingkat paling bawah dalam struktur pemerintahan Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat

dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang dilakukan oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pemerintah desa terdiri atas kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa, sementara BPD berperan sebagai mitra sekaligus pengawas jalannya pemerintahan desa. Pemerintahan desa memiliki fungsi penting dalam pelayanan publik, pelaksanaan pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan pembinaan sosial kemasyarakatan.

Menurut Sarkawi (2022:18) pemerintahan desa merupakan lembaga perpanjangan pemerintah pusat memiliki peran yang strategis dalam pengaturan masyarakat desa/kelurahan dan keberhasilan pembangunan nasional. Karena perannya yang besar, maka perlu adanya peraturan-peraturan atau undang-undang yang berkaitan dengan pemerintahan desa yang mengatur tentang pemerintahan desa, sehingga roda pemerintahan berjalan dengan optimal. Pemerintah desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa yakni terdiri atas sekretaris desa perangkat lainnya.

Menurut Suparji (2019:7) pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.1.5 Teori Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris management dengan kata kerja to manage yang secara umum berarti mengurus. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pemimpin dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan

kegiatan memimpin. Dengan demikian manajer ialah orang yang memimpin atau pemimpin. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen adalah menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

George R. Terry (dalam Yusuf, dkk. 2023:20) mendefinisikan bahwa manajemen adalah proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengendalian, dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan orang dan sumber daya. Kemudian Henry Fayol mengartikan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Terry (dalam Krisnandi, 2019:4) mengartikan manajemen sebagai serangkaian proses unik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menetapkan dan mencapai berbagai sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya. Sementara itu, Stoner menyebutkan bahwa manajemen ialah serangkaian proses dalam menetapkan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atas sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk pencapaian sesuatu tujuan.

Widiana (2020:1) manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa memperdulikan kecakapan atau ketrampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-

kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Zulkifly (dakam 2023:25) terdapat 4 (empat) tujuan manajemen yang ingin dicapai, yaitu:

1. Efisiensi

Efisien diartikan dalam hal penggunaan sumber daya. Jadi, dengan mempelajari manajemen dengan baik, diharapkan seseorang dapat mengelola sumber daya secara efisien, tidak terjadi pemborosan sehingga dapat memberi keuntungan bagi perusahaan. Misalnya, sumber daya yang berupa pembiayaan lebih murah atau tidak melakukan pemborosan terhadap sumber daya yang digunakan.

2. Efektivitas

Efektif dimaknai dalam pencapaian tujuan. Jadi, dengan mempelajari manajemen secara berkesinambungan dan secara sungguh-sungguh, diharapkan seseorang dapat mengefektifkan proses dan sumber daya yang dikelola untuk mencapai tujuan dengan optimal, seperti tepat waktu.

3. Bermuara Pada Tujuan

Tujuan merupakan sesuatu yang hendak atau ingin icapai oleh organisasi atau perusahaan, dengan mempelajari manajemen secara Terkesinambungan dan sungguh-sungguh, maka diharapkan seseorang dapat mengefektifkan proses dan mengefisienkan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan dengan optimal.

2.1.6 Teori Pasar

Menurut Husnan dan Muhammad (2016), pasar merupakan tempat bertemunya penjual yang menawarkan produk dan pembeli yang membutuhkan produk tersebut. Mereka menjelaskan bahwa dalam konteks ekonomi, pasar merupakan instrumen utama dalam menentukan harga melalui proses penawaran dan permintaan.

Dalam perspektif ekonomi mikro dan makro Sadono Sukirno (2019), mengemukakan bahwa pasar adalah kumpulan mekanisme atau proses yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk bertemu dan melakukan transaksi. Sadono menjelaskan bahwa dalam ekonomi mikro, pasar berkaitan dengan perilaku konsumen dan produsen, sementara dalam ekonomi makro, pasar berdampak pada tingkat harga umum dan kesempatan kerja. Selanjutnya menurut Kuncoro (2018), pasar berperan sebagai alat distribusi sumber daya yang efisien, di mana harga berfungsi sebagai sinyal yang memungkinkan sumber daya dialokasikan ke tempat yang paling produktif. Dia juga menyatakan bahwa mekanisme pasar dapat mengurangi ketidakefisienan dalam alokasi sumber daya di masyarakat.

Budiarto dan Rahmat (2018) menekankan bahwa pasar bukan hanya tempat pertukaran barang dan jasa, tetapi juga wadah bagi inovasi. Dalam pasar yang kompetitif, perusahaan terdorong untuk terus berinovasi agar tetap relevan dan menarik konsumen.

Raharja dan Manurung (2020) menjelaskan bahwa pasar juga menjadi agen perubahan sosial karena pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi.

Mereka melihat pasar bukan hanya sebagai tempat ekonomi, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang memengaruhi gaya hidup, budaya, dan interaksi sosial.

Tjiptono dan Chandra (2016) mengungkapkan bahwa di era informasi, perilaku konsumen menjadi semakin kompleks karena pengaruh informasi yang melimpah. Ini memengaruhi dinamika pasar, karena konsumen memiliki lebih banyak pilihan dan lebih mudah membandingkan produk.

Berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 42 tahun 2007 (Undang-undang tentang : 2014 ; 211), pasar desa adalah pasar tradisional yang berkedudukan di desa dan dikelola serta dikembangkan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa.

Pembentukan pasar desa dibentuk untuk:

1. Memenuhi kebutuhan masyarakat pedesaan.
2. Melakukan interaksi sosial dan pengembangan ekonomi masyarakat.
3. Menciptakan lapangan kerja masyarakat.
4. Mengembangkan pendapatan pemerintahan pemerintahan desa.
5. Memberikan perlindungan terhadap pedagang kecil
6. Mendudukan masyarakat desa sebagai pelaku ekonomi dipasar desa.
7. Mengembangkan ekenomi desa melalui pengelolaan pasar yang efektif.
8. Meningkatkan kualitas hidup masyaratakat desa melalui pengelolaan pasar yang baik.

2.1.7 Teori Peran

Peran adalah fungsi, tugas, atau posisi yang dijalankan seseorang dalam sebuah situasi, organisasi, atau masyarakat. Peran mencerminkan ekspektasi tertentu dari orang lain terhadap seseorang berdasarkan status atau kedudukannya.

Menurut Soekanto (dalam Erik Setiawan, 2016:13) peran adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidup. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan.

Pendapat tersebut menekankan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status), di mana seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai posisi sosialnya dalam masyarakat. Peran sebagai orientasi dan konsep yang dijalankan individu atau kelompok dalam interaksi sosial, terutama dalam konteks hubungan dengan pihak lain.

Peran bukan hanya tindakan, tetapi juga mencakup pemahaman, tanggung jawab, dan konteks sosial. Pemahaman ini penting untuk menganalisis dinamika sosial, baik dalam struktur masyarakat maupun dalam hubungan antarindividu atau kelompok.

Peran antar pribadi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pengelolaan pasar desa. Hal ini penting untuk menarik perhatian masyarakat dimana kepala desa harus memiliki kepribadian yang ramah, interaktif

dan mudah bergaul dengan siapa saja. Pasar desa akan ramai dikunjungi pengunjung jika kepala desa mampu membangun komunikasi yang baik pada semua lapisan masyarakat. Ada beberapa ciri-ciri unggul sebagai gambaran yang diharapkan akan dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu memiliki intelegasi yang tinggi, banyak inisiatif, energik, punya kedewasaan emosional, memiliki daya persuasif dan keterampilan komunikatif, memiliki kepercayaan diri, peka, kreatif, mau memberikan partisipasi sosial yang tinggi dan lain-lain. Kepala Desa dapat meningkatkan peran kepemimpinan dalam hal antar pribadi terhadap masyarakat. Namun masih perlu mengembangkan hubungan yang positif dengan aparat desa maupun masyarakat.

Menurut Siagian (dalam Hartilena 2021:21-22) menyebutkan bahwa peranan pemerintah dalam pembangunan adalah peran selaku stabilisator, inovator, modernisator, pelopor, dan pelaksana dari kegiatan pembangunan tertentu. Adapun beragam peranan tersebut sebagai berikut:

1. Peran Selaku Stabilisator

Peran pemerintah selaku stabilisator, yaitu dalam hal mewujudkan perubahan tidak berubah jadi gejolak sosial, apabila yang dapat merupakan ancaman bagi keutuhan nasional serta kesatuan dan persatuan bangsa.

2. Peran Selaku Inovator

Dalam memainkan peranan selaku inovator, pemerintah sebagai keseluruhan harus menjadi sumber dari hal-hal baru.

3. Peran Selaku Modernisator

Pengalaman banyak negara menunjukkan bahwa agar pemerintah mampu memainkan peranan penting itu, proses modernisasi harus terjadi di lingkungan birokrasi pemerintahan sendiri.

4. Peran Selaku Pelopor

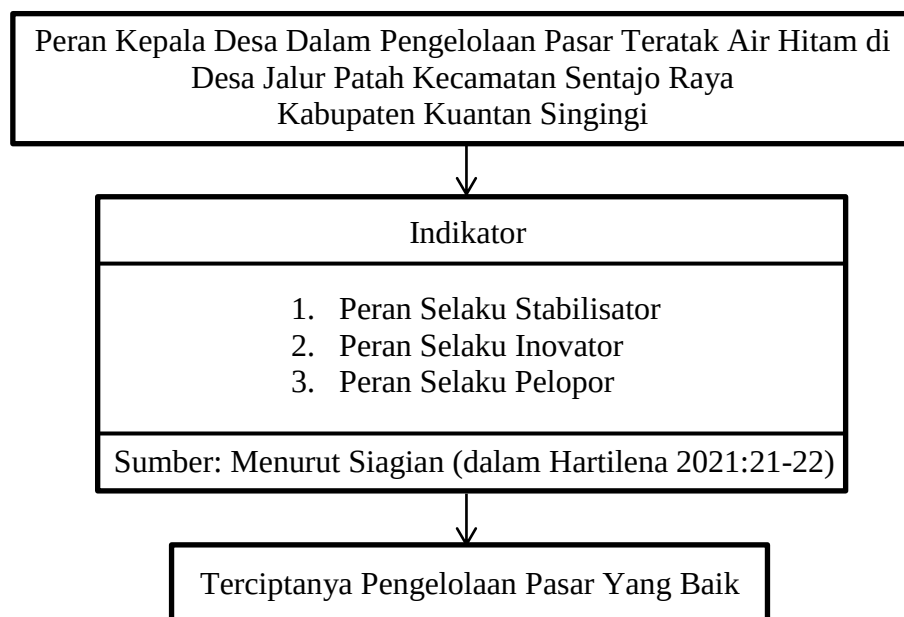
Selaku pelopor, aparatur pemerintah harus menjadi panutan (role model) bagi seluruh masyarakat.

5. Peran Selaku Pelaksana Sendiri

Pemerintah masih dituntut untuk memainkan peranan selaku pelaksana sendiri berbagai kegiatan meskipun diharapkan bahwa makin maju suatu masyarakat makin berkurang pula intensitas peranan tersebut.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran tentang Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi



2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan konsep diatas, maka penulis menemukan suatu hipotesis sebagai berikut : “diduga Peran Kepala Desa dalam pengelolaan pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi belum terlaksana dengan baik”’.

2.4 Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam menganalisa penelitian ini maka ada beberapa konsep yang akan dijelaskan sebagai acuan dalam penelitian, diantaranya adalah:

2.4.1 Peran Selaku Stabilisator

Kemampuan kepala desa dalam menjaga keseimbangan dan ketertiban dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, khususnya dalam pengelolaan pasar desa, agar berjalan secara harmonis, adil, dan kondusif bagi semua pihak. Dalam konteks penelitian ini, peran sebagai stabilisator ditunjukkan melalui tindakan kepala desa dalam menetapkan pengelola pasar desa, membuat kebijakan pasar yang mengatur hak dan kewajiban pedagang, serta mengatasi konflik atau permasalahan yang terjadi di lingkungan pasar desa.

2.4.2 Peran Selaku Inovator

Kemampuan kepala desa dalam menciptakan gagasan, program, atau terobosan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pasar desa serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa.

2.4.3 Peran Selaku Pelopor

Kemampuan kepala desa untuk menjadi tokoh penggerak utama dalam memulai, mendorong, dan memberi contoh dalam upaya pengelolaan dan pengembangan pasar desa demi kepentingan masyarakat. Dalam penelitian

ini, peran pelopor ditunjukkan melalui tindakan kepala desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan adanya pasar desa, menggerakkan partisipasi warga dalam kegiatan pasar, serta menjadi figur yang aktif memulai perubahan positif di lingkungan pasar desa.

2.5 Konsep Variabel

Tabel 2.2 Konsep Variabel Penelitian Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

Konsep	Variable	Indikator	Sub Indikator	Ukuran
Peran Kepala Desa	Pengelolaan Pasar	1.Peran Selaku Stabilisator	a.Menetapkan pengelolaan pasar desa. b.Membuat kebijakan mengenai pasar desa.	Ordinal
		2.Peran Selaku Inovator	a.Membangun pasar desa. b.Menggali sumber PAD di desa berasal dari pasar desa.	Ordinal
		3.Peran Selaku Pelopor	a.Meningkatkan ekonomi masyarakat dengan adanya pasar desa. b.Penggerak utama dalam mengatasi masalah.	Ordinal

Sumber: Modifikasi Peneliti Tahun 2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif atau penelitian lapangan dengan jenis penelitian yuridis empiris yang bersifat deskriptif kualitatif. Yaitu suatu metode dengan mendapatkan datanya dari hasil pengamatan langsung dilokasi penelitian, data didapatkan dari hasil wawancara. Data yang dikumpulkan dalam *survey* adalah data yang ada yang terdapat dalam kehidupan yang berjalan secara wajar (Irawan Soehartono, 2015 : 53)

3.2 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang mengalami secara langsung peristiwa yang menjadi bahan penelitian. Informan atau narasumber dalam penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi maupun data yang banyak terkait masalah dan objek yang sedang diteliti sehingga nantinya akan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut (Edwin B.filppo, Dkk 2016 : 21)

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Nama Responden	Jumlah		Persentase
		Informan	Jumlah	
1.	Kepala Desa Jalur Patah	1	1	14%
2.	Sekretaris Desa Jalur Patah	1	1	14%
3.	Pedagang	3	3	43%
4.	Pengunjung	2	2	29%
Total		7	7	100%

Sumber: Modifikasi Peneliti Tahun 2024.

3.3 Sumber Data Penelitian

3.3.1 Data Primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan atau objeknya. Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan sering kali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah data yang diperoleh langsung dari responden wawancara langsung dengan orang yang bersangkutan mengenai Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah (Sugiyono, 2017 : 136).

3.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder ini sifatnya mendukung keperluan data primer seperti yang diperoleh dari hasil kajian dengan membaca buku-buku, literature dan peraturan perundang-undangan yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. (Sugiyono, 2017: 137)

3.4 Fokus Penelitian

Guna mempertajam dan membatasi penelitian, maka peneliti kualitatif menentukan fokus penelitiannya agar supaya penelitian tidak lari dari konteks pembahasan. Menurut Moelong (2007:94) melalui fokus penelitian, peneliti akan

tahu persis data mana dan data tentang apa yang perlu dikumpulkan dan data mana pula yang walaupun mungkin menarik, karena tidak relevan tidak perlu dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan.

Jadi, dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang dikumpulkan dan data mana yang tidak perlu dijamah ataupun mana yang akan dibuang. Adapun fokus penelitian ini difokuskan pada Kemampuan Kepala Desa Dalam Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

3.5 Lokasi Penelitian

Proses yang perlu dilakukan dalam menentukan lokasi penelitian adalah dengan cara mempertimbangkan dengan mempelajari lebih dalam tentang fokus penelitian serta rumusan masalah penelitian. Serta dengan pertimbangan dari segi geografis dan praktis baik dari segi pertimbangan waktu, biaya, tenaga perlu dipertimbangkan dengan menetapkan lokasi penelitian Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2017:166)

3.6.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih mendalam dan jumlah responden sedikit kecil wawancara juga dapat dilakukan secara terstruktur mau pun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan dengan telepon. (Sugiyono, 2017 : 157).

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen misalnya yang berbentuk foto, gambar hidup, sketsa dan lainya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penguasaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017: 124)

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat diperlukan untuk memperoleh data

yang berkualitas. Saat mengumpulkan data, peneliti harus tekun, sabar, dan tidak putus asa.

Yaitu dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari data dan informasi mengenai peran Kepala Desa Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah, untuk kemudian dilakukan pemilahan dan diambil data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang sesuai dengan fakta yang ada (Sugiyono, 2017 : 247).

3.7.2 Analisis data

Analisis data merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang praktisi data. Proses analisis data membutuhkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah yang baik.

Setelah dilakukan pemilahan data dan informasi, kemudian peneliti melakukan Analisis data berdasarkan data yang telah dipilih untuk kemudian dituliskan kedalam naskah penelitian mengenai Peran Kepala Desa (Sugiyono, 2017 : 246).

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Kemampuan menarik kesimpulan dari pernyataan Adalah proses menyusun bukti-bukti dalam suatu pernyataan sehingga terbentuk dalam satu kalimat singkat, padat, dan jelas yang disebut sebagai kesimpulan.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan peninjauan kembali data dan informasi yang ada untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang ada agar peneliti dapat lebih memahami penelitian ini (Sugiyono, 2016 : 250).

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Pasar Teratak Air Hitam di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup baik.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala desa diharapkan dapat terus mengupayakan pembangunan dan perbaikan fasilitas pasar, seperti tempat berdagang yang layak, akses jalan yang memadai, dan fasilitas umum lainnya agar aktivitas jual beli masyarakat berlangsung lebih nyaman dan tertib.
2. Perlu adanya sistem pengelolaan yang lebih terstruktur dan profesional dengan melibatkan pengelola pasar yang memiliki pemahaman teknis serta mampu menjalin komunikasi yang baik dengan para pedagang dan pengunjung.
3. Kepala desa diharapkan dapat mengevaluasi dan mengembangkan sistem retribusi pasar agar kontribusinya terhadap PAD meningkat dan

hasilnya dapat digunakan kembali untuk menunjang pembangunan desa, khususnya sektor ekonomi rakyat.

4. Untuk menciptakan suasana pasar yang tertib dan kondusif, kepala desa sebaiknya mendorong keterlibatan masyarakat, khususnya pedagang dan tokoh lokal, dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan pengelolaan pasar.
5. Diperlukan evaluasi rutin terhadap pengelolaan pasar dan kebijakan yang telah diterapkan. Selain itu, kepala desa juga didorong untuk terus melakukan inovasi agar pasar desa menjadi pusat kegiatan ekonomi yang dinamis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Anggara, Sahya. 2018. *Kebijakan Publik*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Arafat. 2023. *Kebijakan Publik Teori dan Praktik*. Malang: Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Budiarto, A., & Rahmat, M. (2018). *Inovasi dalam Perspektif Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: UI Press).
- Grafika, Redaksi Sinar. 2017. *Peraturan Lengkap Desa (UU RI No. 6 Tahun 2014)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Harbani, A. (2017). *Manajemen Pasar Tradisional: Konsep dan Strategi Pengelolaan*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Hildawati. (2023) *Sistem Administrasi Negara*. Dumai: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Husnan, S., & Muhammad, B. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hutahaean, Wendy Sepmady. (2021). *Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Hutahaean, Wendy Sepmady. (2021). *Pengantar Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Krisnandi, dkk, 2019. *Pengantar Manajemen*. Jakarta Selatan. LPU-UNAS.
- Kuncoro, M. (2018). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro, M. (2018). *Manajemen Stratejik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marwiyah Siti. 2022. *kebijakan publik*; Probolinggo. Universitas Panca Marga.
- Muhammad. 2017. *Teori Administrasi Publik*. Bandung. Alfabeta
- Mulyawan, Wawan. (2024). *Buku Referensi Administrasi Negara*. Litnus
- Raharja, S., & Manurung, M. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi: Pendekatan Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Kencana).

Ravyansyah, dkk. 2022. *Kebijakan Publik*. Sumatra Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi.

Redaksi Sinar Grafika. (2014). *Pengelolaan Pasar Desa*. Jakarta: Sinar Grafika.

Sarkawi. 2022. *Hukum Pemerintahan Desa dan Kelurahan*. Nusa Tenggara Barat: Mataram University Press.

Soehartono, Irawan. 2015. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sugiyono,(2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta

Sugiyono. (2009: 39). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. (2019). *Ekonomi Makro: Teori Pengantar*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.

Sukirno, S. (2019). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.

Sumintarsih. (2011). *Pengantar Ekonomi dan Pasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suparji. 2019. *Pedoman Tata Kelola Bumdes (Badan Usaha Milik Desa)*. Jakarta: UAI Press.

Tjiptono, F., & Chandra, G. (2016). *Service, Quality, & Satisfaction*. Yogyakarta: Andi Offset).

Widiana, A. (2020). *Manajemen: Konsep dan Aplikasi*. Penerbit ABC, Jakarta.

Zulkifly. (2023). *Tujuan dan Prinsip Manajemen*. Penerbit ABC, Jakarta.

B. JURNAL

Lantaeda, Syaron Brigitte , dkk. 2017. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon". Vol 04. No 048.

C. SKRIPSI

Hartilena, Novitri. (2021). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Pasar Desa Di Desa Sikebau Jaya Kecamatan Rokan Iv Koto Kabupaten

Rokan Hulu. Skripsi. Tidak di terbitkan. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.

D. PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia NO 42 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pasar Desa.

